

Parents' Views on the Implementation of TPQ in Increasing Students' Religious Understanding

Juandi Pasaribu^{1*}, Martin Kustati², Rezki Amelia³ 

¹Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

10 Desember 2023

Received in revised form

18 Desember 2023

Accepted 20 Desember 2023

Kata Kunci:

Persepsi, TPQ/TQA,
Pemahaman Keagamaan

Keywords:

Perception, TPQ/TQA,
Religious Understanding

DOI: <https://dx.doi.org/>

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat orang tua peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TQA) Masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Lembaga TPQ/TQA mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik guna untuk mengenal Al-Qur'an dan membentuk pemahaman peserta didik terhadap agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pelaksanaan TPQ/TQA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandangan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan TPQ/TQA dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan sudah baik hal itu dibuktikan dari para peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan merubah perilaku sehingga menjadi peserta didik jadi lebih baik, dan juga memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, selain itu, melalui pelaksanaan TPQ/TQA peserta didik diajarkan untuk saling tolong menolong terhadap satu sama lain. Penelitian ini juga mengungkap bahwa orang tua sangat teliti terhadap TPQ/TQA sebagai tempat belajar baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anaknya.

ABSTRACT

The rapid development of technology has made parents of students at the Muhajirin Mosque Al-Qur'an Education Park (TPQ/TQA) in Air Dingin Lubuk Minturun Padang pay less attention to their children's religious education. TPQ/TQA institutions have a very important role for students to recognize the Qur'an and shape students' understanding of religion. This study aims to describe parents' perceptions of the implementation of TPQ/TQA in improving students' religious understanding. This type of research is qualitative descriptive, the data collection techniques used are observation, interviews, documentation and data analysis. The results showed that the Parents' Views on the Implementation of TPQ / TQA in Improving Religious Understanding are good, it is evidenced by the students' easier understanding of learning and changing behavior so that they become better students, and also motivating students to study harder, besides that, through the implementation of TPQ / TQA students are taught to help each other. This research also reveals that parents are very careful about TPQ/TQA as a place to learn to read and write the Qur'an for their children.

1. PENDAHULUAN

Yang pertama kali dilihat oleh anak adalah rumah dan lingkungannya. Tergambarlah dalam benaknya, kehidupan pertama yang dilihat dari sekitar mereka serta berbagai cara kehidupan mereka. Jiwanya yang masih lentur siap menerima segala yang memberikan pengaruh terhadapnya sesuai dengan lingkungan pertamanya. Imam ghazali mengatakan, “anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya” (Suwaid, 2006).

Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan pada umumnya, dari aspek jalurnya maka terdapat beberapa istilah lembaga pendidikan, yakni pendidikan informal, formal, dan

non formal. Ketiga jalur pendidikan ini dalam pelaksanaannya saling melengkapi untuk pencapaian tujuan secara umum yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan kebijakan tersebut, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan dalam pendidikan sering menimbulkan problem-problem baru, dan ini berlaku untuk semua jalur, jenjang dan satuan pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pendidikan Islam non formal (Anwar, 2021), akibatnya pelaksanaan pendidikan dan tujuan yang hendak dicapai sangat mungkin tidak bersesuaian dengan yang diharapkan. Karena itu, diperlukan suatu kajian dan pemikiran-pemikiran yang lebih mendalam sehingga setiap problem yang dihadapi lembaga pendidikan Islam secara bertahap dapat diatasi.

Pendidikan Islam non formal sangat perlu untuk meningkatkan sistem pelaksanaannya. Kalau melihat sistem pelaksanaan pendidikan Islam non formal di Indonesia masih belum maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan, baik dari sistem kelembagaan, kurikulum, pembelajaran, maupun perbaikan dari para pendidik dan pengelolanya. Karena pendidikan Islam non formal di Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan kebutuhan mereka seperti para anak-anak yang ada pada saat ini, maka pendidikan Islam non formal perlu ditingkatkan seoptimal mungkin.

Lembaga pendidikan agama Islam dari uraian yang telah dijelaskan diatas menghadapi perkembangan yang begitu cepat dan bermacam-macam. Adapun salah satu diantaranya adalah bahwa dalam masyarakat umum agama Islam sangat diminati dalam meningkatkan dan menciptakan generasi pemuda muslim supaya tidak sampai buta huruf (Hasanah, 2023) dan bisa memahami serta menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan maka perlu dibentuk lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TQA).

Menurut Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama Dengan Karunia Tuhan Yang Maha Esa, Pasal 24, Presiden Republik Indonesia menyatakan: Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an; Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya; Pendidikan Al-Qur'an bisa dilakukan selangkah demi selangkah dan bukan sekaligus begitu saja; Penyelenggaraan pendidikan Al-Quran difokuskan pada masjid, surau, rumah ibadah atau tempat lain yang memenuhi syarat; Kurikulum dan silabus pendidikan Al-Qur'an terdiri dari membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, membaca dan menghafal doa-doa utama; Pendidik pendidikan Al-Qur'an, minimal lulusan pendidikan SMA atau sederajat, dapat menggunakan Tartil untuk menguasai seni membaca dan mengajar Al-Qur'an (Menurut Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama Dengan Karunia Tuhan Yang Maha Esa, Pasal 24, Presiden Republik Indonesia menyatakan: Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an; Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an. (TKQ), - Panyliksikan Google, t.t.).

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan proses hidupnya anak-anak dan berkembang, pendidikan bertujuan untuk membimbing bakat yang dimiliki oleh anak supaya kelak menjadi muslim yang baik dan berguna bagi masyarakat hingga kelak hidupnya mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan yang paling tinggi (Ki Hajar Dewantara, 1994: - Panyliksikan Google, t.t.). Lingkungan dapat diartikan sebagai tempat terjadinya sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Tiga macam lingkungan yang sangat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan proses hidupnya anak-anak dan berkembang, pendidikan bertujuan untuk membimbing bakat yang dimiliki oleh anak supaya kelak menjadi muslim yang baik dan

berguna bagi masyarakat hingga kelak hidupnya mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan yang paling tinggi (Ki Hajar Dewantara, 1994:-Panyliksikan Google, t.t.). Lingkungan dapat diartikan sebagai tempat terjadinya sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Tiga macam lingkungan yang sangat berpengaruh pada anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan di masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak (Nasution, 2019) sebab di lingkungan inilah anak dilahirkan, di lingkungan inilah anak diajarkan akhlak, dan sopan santun terhadap orang tua (Rahmi, 2018). Lingkungan keluarga sebagaimana disampaikan Framanta, (2020) merupakan tempat awal anak-anak belajar, oleh karena itu keluarga sangat menentukan kondisi anak setelah dewasa, anak akan memiliki sifat cerdas dan bijaksana jika pendidikan dikeluarga itu baik, sebaliknya anak akan kehilangan moral, dan kesulitan memilih jika pendidikan dikeluarga itu kurang baik. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan (Erzad, 2018). Jika karena sesuatu hal terpaksa tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik di sekolah, masyarakat, dalam jabatan maupun kelak sebagai suami istri dalam berkeluarga.

Lingkungan keluarga merupakan contoh teladan pembentukan awal kepribadian dan karakter anak. Pendidikan itu wajib oleh seluruh umat manusia seperti yang dikatakan rasul dalam sejarah “Menuntut ilmu wajib bagi semua kaum muslimin (laki-laki maupun perempuan)”. Selain itu Al-Qur’an/juga menyebutkan dalam firman-Nya surat al-Furqon ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya:” Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”.

Hadits dan ayat di atas menggambarkan bahwa lingkungan keluarga merupakan bagian penting dalam menghasilkan anak-anak terbaik bagi generasi terpelajar dan terdidik bangsa, karena pendidikan keluarga merupakan Investasi masa depan untuk mengembangkan talenta terbaik yang berkualitas (Hashim & Langgulung, 2008). Oleh karena itu anak dapat dibentuk oleh orang tua akan bagaimana masa depannya sesuai dengan pola pendidikan yang diberikan. Dimulai dari keluarga, lingkungan yang dekat dengan anak. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dari sinilah pendidikan pertama yang akan anak dapatkan. Fondasi-fondasi yang kokoh diciptakan agar anak memiliki keyakinan yang kuat untuk menapaki kehidupan yang lebih berat kedepannya di masyarakat. Terlihat peran orang tua, ayah dan ibu dalam mendidik. Seorang ayah sebagai kepala keluarga juga turut andil dalam mendidik anak dimulai saat anak dilahirkan di dunia, seorang ayah mengadzani ditelinga sebelah kanan dan mengamatinya di sebelah kiri, merawat, memberi nama yang baik, mengakikahkan, dan mendidik anak yang soleh-solehah. Tidak kalah penting seorang ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak (madrasah al-ula) sebelum pendidikan-pendidikan formal lainnya. Sesuai dengan “*al-ummu madrasah al-ula, idza a’dadta a’dadta sya’ban tayyiban al-a’raq.*” Artinya ibu adalah sekolah pertama, bila engkau mempersiapkannya, maka engkau telah mempersiapkan generasi yang terbaik (Parhan & Kurniawan, 2020). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga adalah proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antara potensi individu, kelompok dan masyarakat luas.

Lingkungan sekolah sebagaimana dikutip dari (Anan, 2015) merupakan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa, oleh karena itu setiap warga

negara Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, potensi sekolah juga tidak boleh dikesampingkan demi perkembangan anak, baik perkembangan sosial maupun perkembangan dalam proses belajar itu sendiri, di sekolah anak-anak diajarkan mata pelajaran yang berbeda-beda dan penuh dengan materi, sedangkan di TPQ/TQA bukan cuma materi akan tetapi akhlak, ibadah dan adab diajarkan namun di TPQ/TQA masjid Muhajirin belum terlihat, sebab peneliti melihat para peserta didik disana hanya sholat diwaktu belajar saja bahkan sebagian anak didik TPQ disana banyak bermain walaupun azan sudah berkumandang yang menandakan waktu sholat sudah masuk tetapi anak didik sibuk bermain seperti main layangan, main sepeda dan main bola tanpa memperhatikan ibadah mereka masing-masing.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap TPQ/TQA Masjid Muhajirin hal ini bisa dilihat dengan adanya orang tua, maka TPQ/TQA Masjid Muhajirin bisa terlaksana dan program yang diberikan bisa tercapai, para peserta didik akan semangat belajar jika orang tua mendukung dan menyemangatin anaknya untuk menuntut ilmu agama di TPQ/TQA Masjid Muhajirin. Pada awalnya peneliti melihat ibadah para peserta didik di TPQ/TQA Masjid Muhajirin tidak terlaksana dengan baik, contoh yang dapat peneliti lihat yaitu ibadah sholat yang sholatnya hanya diwaktu belajar aja, dan itupun banyak sholat para peserta didik yang asal-asalan, ada yang ribut dan main-main di waktu sholat, hal yang demikian yang perlu diteliti nantinya.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat yang membuat orang tua peserta didik di TPQ/TQA banyak yang kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya karena peneliti dapat melihat dikehidupan masyarakat kompleks khususnya anak-anak sekolah banyak yang menyibukkan waktunya dengan bermain khususnya main game online tanpa mempertimbangkan waktu belajar, sholat dan lain sebagainya. Keseharian peserta didik yang masih banyak mainnya dan sebagian peserta didik masih belum bisa melaksanakan sholat dengan sempurna hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua tentang pentingnya pendidikan agama dari anak mereka masing-masing. Berdasarkan penjelasan yang sudah tertulis diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam terkait pandangan orang tua tentang TPQ/TQA masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun Padang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian lapangan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menerangi situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara benar dalam kata-kata yang didasarkan pada analisis teknis data relevan yang diperoleh dari situasi di alam (Rohaeni dkk., 2022). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, suatu penelitian yang mendalam yang meliputi segala sesuatu yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam latar belakang keadaan saat ini (Widodo & Putri, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperjelas masalah dan atau keadaan peristiwa. Dalam data tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bergerak dari fakta-fakta khusus kesimpulan umum. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, sebagaimana di sampaikan oleh Sujarweni, (2014) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati oleh penulis di daerah tempat penelitian dilakukan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Masjid Muhajirin Air Dingin Lubuk Minturun kecamatan Koto Tangah kota Padang, tepatnya di kompleks Villa Angrek II. Adapun informan dalam penelitian ini adalah: Orang tua peserta didik; Kepala TPQ/TQA Masjid Muhajirin Air Dingin; DKM Masjid Muhajirin. Adapun Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting, data dapat dikumpulkan pada natural setting, pada kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TQA) masjid Muhajirin terletak di kompleks Villa Anggrek II Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat, tepatnya berada di RT 03 RW 14. Dilihat dari letak dan keberadaan TPQ/TQA Masjid Muhajirin merupakan milik Masjid Muhajirin secara khusus, serta milik dan tanggung jawab Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Muhajirin pada umumnya, karena TPQ/TQA Masjid Muhajirin merupakan prasarana untuk belajar Al-Qur'an maka DKM bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara TPQ/TQA masjid Muhajirin (h. rafles, komunikasi pribadi, 5 Februari 2023).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TQA) Masjid Muhajirin sebagaimana juga disampaikan oleh ustadz Tri Edi bahwasanya TPQ/TQA ini masih satu gedung dengan Masjid Muhajirin, hal ini menjadi tidak mengherankan bila kegiatan proses belajar mengajar sampai berada diruang tempat ibadah. Seiring berjalannya waktu para peserta didik mulai banyak maka kelasnya dibagi menjadi 2 yaitu kelas Al-Qur'an yang belajar di lantai dua masjid dan kelas Iqra' belajar di lantai satu masjid (Tri Edi, komunikasi pribadi, february 2023). Maka dari itu, Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TQA) masjid Muhajirin akan senantiasa meningkatkan mutunya dari hari-kehari. Peningkatan mutu itu dapat dilihat dari hasil out put peserta didik yang mengikuti ujian, dan juga prestasi-prestasi kejuaraan yang diraih baik itu tingkat kompleks maupun tingkat kelurahan dan disertai dengan bukti otentik berupa trophy kejuaraan yang ada.

Berdasarkan panduan TPQ/TQA Masjid Muhajirin memiliki visi yaitu Melahirkan generasi mukmin yang cerdas, berakhlakul karimah, bertaqwa, berwawasan luas, mandiri, disiplin yang tinggi, dan kualitas ilmu yang memadai dan bermanfaat. Dan Misi 1) Menanamkan dasar-dasar dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan; 2) Mendidik peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan mujawwad dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar; 3) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan berakhlak dan beradab; 4) Membekali peserta didik dengan tata cara dan bacaan sholat dan ibadah lainnya serta membiasakan untuk melaksanakannya. Dengan Tujuan untuk Mengajarkan peserta didik hafalan Al-Qur'an dan doa-doa ma'tsurah serta menghasilkan peserta didik yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua, menjadikan peserta didik yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya (Tengku Mahyudin, 2023).

TPQ/TQA Masjid Muhajirin memiliki visi, misi dan tujuan. Visi yaitu Melahirkan generasi mukmin yang cerdas, berakhlakul karimah, bertaqwa, berwawasan luas, mandiri, disiplin yang tinggi, dan kualitas ilmu yang memadai dan bermanfaat, misi Menanamkan dasar-dasar dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan; Mendidik peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan mujawwad dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar; Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan berakhlak dan beradab; Membekali peserta didik dengan tata cara dan bacaan sholat dan ibadah lainnya serta membiasakan untuk melaksanakannya; Tujuan: Mengajarkan peserta didik hafalan Al-Qur'an dan doa-doa ma'tsurah serta menghasilkan peserta didik yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua, menjadikan peserta didik yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.

Selayaknya lembaga pendidikan formal lainnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TQA) Masjid Muhajirin sebagai contoh lembaga pendidikan non formal juga seharusnya

mempunyai proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang ada di TPQ/TQA masjid muhajirin sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Badan Kerja Sama (BKS) TPQ/TQA Kota Padang. Adapun proses belajar mengajar yang berlangsung sesuai dengan apa yang telah ada dalam pembelajaran sehingga kegiatan evaluasi yang jelas dapat dinilai dengan tolak ukur keberhasilan tenaga pengajar atau ustadz/ustadzah dalam mendidik peserta didik (Yahya, 2022). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitriyenti selaku kepala TPQ/TQA Masjid Muhajirin.

“Pembelajaran TPQ di Masjid Muhajirin berdasarkan materi yang ada dari Departemen Agama dan BKS kota Padang, kalau menurut ibu pelaksanaan dalam penerapan keagamaan yang ada TPQ sudah sesuai apalagi ditambah dengan materi pembelajaran yang dari masjid seperti, sejarah islam, akidah akhlak, Al-Quran hadis, dan ilmu tajwidnya” (Fitriyenti, komunikasi pribadi, 6 Februari 2023).

Sedangkan orang tua peserta didik bapak (Hendri, komunikasi pribadi, 6 Februari 2023) mengatakan bahwa: “Menurut saya sih pelaksanaan TPQ dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di TPQ/TQA Masjid Muhajirin kita ini sudah baik, akan tetapi penerapan prosesnya itu kepeserta didiknya atau penyampaiannya yang kurang, seperti misalnya anak-anak mau sholat jadi anak-anak harus wudu dulu dan mestinya anak-anak banyak praktek berwudu.”

Hal yang demikian juga disampaikan oleh bapak Novi selaku orang tua peserta didik: “Kalau pelaksanaan dalam peningkatan keagamaan yang diterapkan dan disampaikan dalam TPQ saya rasa itu sudah cukup baik, karena anak-anak lebih lepas mendapatkan bacaan, ejaan ataupun huruf Al-Qur’an, mulai dari tajwid, panjang pendeknya itu saya rasa sudah bagus, sehingga sampai rumah orang tua cuma sekedar mengajarkan baca saja dan tajwidnya tidak dapat diajarkan dan di TPQ dia mendapatkannya saya rasa itu sudah cukup baik” (Novi, komunikasi pribadi, 4 Februari 2023).

Hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, dan berdasarkan tanggapan yang sudah diberikan oleh kepala TPQ Masjid Muhajirin, dan orang tua peserta didik bahwasanya pelaksanaan TPQ dalam peningkatan pelaksanaan pemahaman keagamaan di TPQ/TQA Masjid Muhajirin sudah baik dan penelitin juga melihat dan mengamati bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di TPQ/TQA Masjid Muhajirin, para peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan hafalan Al-Qur’annya. Sehingga persepsi orang tua tentang pembelajaran di TPQ/TQA Masjid Muhajirin sudah baik, memberikan dampak positif dan juga pembelajaran yang diterapkan memotivasi belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pandangan orang tua terhadap pelaksanaan TPQ/TQA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik yang dilanjutkan dengan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pandangan orang tua tentang pembelajaran di TPQ/TQA Masjid Muhajirin sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dari peserta didik dalam memahami pembelajaran dan hafalan Al-Qur’annya dan Para peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan merubah perilaku peserta didik jadi lebih baik, dan juga memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan dalam penelitian ini penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dari pihak akhirnya penulis penelitian ini terselesaikan dengan baik, untuk itu ucapan terimakasih kepada orang tua penulis yang telah melahirkan, mendidik, mendoakan dan mendukung penulis hingga saat ini walaupun banyak tantangan dan

cobaan namun semua itu dihadapi dengan tabah, sabar dan tekun hingga bisa menyelesaikan penelitian ini, semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan kedudukan yang mulia kepada mereka dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada: para usatadz dan seluruh dewan kemakmuran masjid muhajirin yang memberikan peneliti kesempatan untuk pendampingan kepada santri, kepada ketua TPQ/TQA masjid yang membantu pendamping menyelesaikan pendampingan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anan, A. A. A. (2015). Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa. *Jurnal Al-Murabbi*, 1(1), 173–186.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Fitriyenti. (2023, Februari 6). *Wawancara penelitian pelaksanaan TPQ/TQA dalam pelaksanaan keagamaan peserta didik* [Komunikasi pribadi].
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
- h. rafles. (2023, Februari 5). *Wawancara penelitian Tentang TPQ/TQA masjid muhajirin air dingin Padang (masjid muhajirin air dingin Padang)* [Wawancara].
- Hasanah, R. (2023). *PEMBERDAYAAN MELALUI KAMPUNG BACA TULIS AL-QUR'AN OLEH TPQ AL-AZHAR DALAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI DESA PLALANGAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER* [PhD Thesis, UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25749>
- Hashim, C. N., & Langgulung, H. (2008). Islamic religious curriculum in Muslim countries: The experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education & Research*, 30(1), 1–19.
- Hendri. (2023, Februari 6). *Wawancara penelitian pelaksanaan TPQ/TQA dalam pelaksanaan keagamaan peserta didik* [Komunikasi pribadi].
- Ki Hajar Dewantara, 1994: - Panyliksikan Google.* (t.t.). Diambil 30 November 2023
- Menurut Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama Dengan Karunia Tuhan Yang Maha Esa, Pasal 24, Presiden Republik Indonesia menyatakan: PendidikannAl-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkannisi Al-Qur'an; PendidikannAl-Qur'an terdiri dari TamannKanak-Kanak Al-Qur'an.(TKQ),—Panyliksikan Google.* (t.t.). Diambil 30 November 2023,
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Novi. (2023, Februari 4). *Wawancara penelitian pelaksanaan TPQ/TQA dalam pelaksanaan keagamaan peserta didik* [Komunikasi pribadi].
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi peran ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak di era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157.
- Rahmi, A. (2018). Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(1), 129–140.
- Rohaeni, N., Satori, D., Komariah, A., Nurdin, D., & Fadhli, R. (2022). Investigating an Online Learning Service Management on Students' Learning Activeness: A Rasch Model Analysis. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(6), 2076–2089.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
<http://repository.radenfatah.ac.id/18854/3/3.pdf>
- Suwaid, M. (2006). *Mendidik Anak Bersama Nabi / Muhammad Suwaid ; editor, Salafuddin Abu Sayyid* (Ed 1, Cet 1). Pustaka Arafah.
- Tengku Mahyudin. (2023). *Buku panduan TPQ/TQA Masjid Muhajirin*.
- Tri Edi. (2023, f3bruari). *Wawancara Tentang TPQ/TQA Masjid Muhajirin* [Komunikasi pribadi].
- Widodo, A., & Putri, R. F. (2022). Peranan Balai Pengembangan Anak dan Remaja dalam Memberikan Bimbingan Karir Kepada Remaja Binaan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1), 80–86.
- Yahya, M. (2022). *Buku panduan kegiatan pendidikan subuh* (Vol. 1). CV. Mitra Cendekia Media.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=trmiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Badan+Kerja+Sama+\(BKS\)+TPQ/TQA+Kota+Padang&ots=dOtn9p2H3p&sig=OsuUrqU4ue-y8mZ7JQDslhrmNww](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=trmiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Badan+Kerja+Sama+(BKS)+TPQ/TQA+Kota+Padang&ots=dOtn9p2H3p&sig=OsuUrqU4ue-y8mZ7JQDslhrmNww)